



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU
REMAJA TENTANG KEHAMILAN PRANIKAH DI PERUMAHAN
PERMATA TANGERANG RW 20**

*The Relationship Of Knowledge And Attitude To The Behavior Of Adolescents
About Pre-Marriage Pregnancy At Permata Tangerang Housing RW 20*

Allif Fuadi¹, Ahmad Zubairi², Zahrah Maulidia Septimar³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email : alliffuadi411@gmail.com

Abstract

Knowledge is a process of remembering and recognizing objects that have been studied well through the five senses in a particular field. Attitude is a pattern of behavior, anticipatory tendencies or readiness, predisposition to adapt in social situations. Behavior is a way of acting that shows a person's behavior or the activities of humans themselves which have a very wide range, including: walking, crying, laughing, writing, reading, and so on. One of the factors that can influence premarital sexual behavior is knowledge. In addition to knowledge of the lack of good attitudes and understanding of sexual behavior can be detrimental to teenagers themselves as well as their families.. Methods: Descriptive correlation research design aims to find out the relationship of knowledge and attitudes towards adolescent behavior about premarital pregnancy in Perumahan Permata Tangerang RW 20. Selection of subjects using the Total Sampling method. The sample numbered 134 people. Data analysis using Chi-Square. Results: The results of the analysis of adolescent knowledge and behavior relationships based on the chi-square test obtained a p-value of $0.850 > 0.05$ which means there is no relationship between knowledge and adolescent behavior. While the relationship of adolescent attitudes and behavior obtained a p-value of $0.067 > 0.05$ which means there is no relationship between adolescent attitudes and behavior Conclusion: The high knowledge and attitude of a person usually has sexual behavior that is not at risk, while the low knowledge and attitude of a person will have risky sexual behavior.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Adolescent Behavior, Premarital Pregnancy

Abstrak

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenali objek yang telah dipelajari dengan baik melalui panca indera dalam suatu bidang tertentu. Sikap adalah pola perilaku, kecenderungan atau kesiapan antisipatif, kecenderungan untuk beradaptasi dalam situasi sosial. Perilaku adalah suatu cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang atau kegiatan manusia itu sendiri yang mempunyai jangkauan yang sangat luas, antara lain: berjalan, menangis, tertawa, menulis, membaca, dan sebagainya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah pengetahuan. Selain itu pengetahuan tentang sikap dan pemahaman yang kurang baik tentang perilaku seksual dapat merugikan remaja itu sendiri maupun keluarganya. Metode: Desain penelitian deskriptif korelasi bertujuan untuk

mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku remaja tentang kehamilan pranikah di Perumahan Permata Tangerang RW 20. Pemilihan subjek menggunakan metode Total Sampling. Sampel berjumlah 134 orang. Analisis data menggunakan Chi-Square. Hasil: Hasil analisis hubungan pengetahuan dan perilaku remaja berdasarkan uji chi-square diperoleh p-value sebesar $0,850 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja. Sedangkan hubungan sikap dan perilaku remaja diperoleh p-value $0,067 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku remaja. Kesimpulan: Tingginya pengetahuan dan sikap seseorang biasanya memiliki perilaku seksual yang tidak berisiko, sedangkan rendahnya pengetahuan dan sikap seseorang akan memiliki perilaku seksual berisiko.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Remaja, Kehamilan Pranikah

PENDAHULUAN

Istilah pranikah berasal dari kata pra dan nikah, pra adalah sebelum dan nikah adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri. Perilaku seksual pranikah adalah aktivitas seksual dengan di dasari hasrat seksual yang terjadi antar lawan jenis tanpa adanya suatu ikatan yang sah yaitu pernikahan (Hasani & Yusuf, 2020). Kehamilan pranikah remaja merupakan kehamilan yang terjadi pada wanita usia <20 tahun. Jika terjadi kehamilan diusia <20 tahun sering terjadi aborsi yang bisa membahayakan ibu dan janin, sedangkan dari segi psikologi ibu bisa digosipkan dan dikucilkan oleh masyarakat (Ismarwati & Utami, 2017)..

Pendapat lain kehamilan usia dini dapat menimbulkan bahaya pada ibu karena bisa terjadi kematian akibat organ yang belum sempurna sehingga terjadinya anemia, preeklampsia, eklampsia dan abortus. Hamil pada usia ini juga dapat menyebabkan dilakukannya persalinan secara caesar. Secara mental juga remaja belum siap pada kehamilannya yang dapat menyebabkan asupan gizi yang dikonsumsi kurang seimbang (Billy, John, & Maya, 2015).

Remaja yang mempunyai pengetahuan rendah cenderung membuat mereka bersikap salah sehingga memiliki perilaku yang negatif. Jika remaja tidak mempunyai sikap dan pemahaman yang baik mereka akan menganggap masa pacaran adalah bentuk belajar aktivitas seksual dengan lawan jenis seperti berciuman, masturbasi, seks oral atau berhubungan badan yang mengakibatkan terjadinya hamil pranikah (Susmiarsih, Marsiati, & Endrini, 2019)..

Berdasarkan data yang di dapat dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2019) persentase kehamilan remaja di Jawa Tengah pada tahun 2019 terjadi peningkatan pemohon dispensasi pernikahan sebesar 286,2%. Dari hasil olahan data mentah SDKI 2017, diperoleh bahwa sebanyak 7,77% remaja pria di Indonesia pernah melakukan hubungan seks pranikah salah satunya di Provinsi Banten sebanyak (1,99%). Berdasarkan data dari 100 remaja di Tangerang, 51 diantaranya sudah pernah berhubungan seksual dan memiliki seks pranikah.

Kemudian remaja dengan umur 15-19 tahun yang belum nikah dan pernah berhubungan seksual pranikah sebanyak 4,5%, sedangkan sikap remaja yang setuju terhadap hubungan seksual pranikah sebesar 10,1%. Prevalensi di Kabupaten Semarang pemohon dispensasi pernikahan dari tahun 2014-2017 terdapat 22 orang

pemohon, artinya 22 orang pemohon tersebut telah terjadi pernikahan dini akibat hamil pranikah.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi terbentuknya seseorang memiliki perilaku seksual pranikah sehingga bisa beresiko terjadinya kehamilan pranikah yaitu pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan manusia di peroleh dari mata dan telinga. Remaja yang mempunyai pengetahuan rendah cenderung membuat mereka bersikap salah sehingga memiliki perilaku yang negatif (Susmiarsih, Marsiati, & Endrini, 2019).

METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku remaja tentang kehamilan pranikah di Perumahan Permata Tangerang RW 20. Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan menggunakan alat ukur yaitu kuesioner. Sampel yang diambil adalah 134 responden di Perumahan Permata Tangerang RW 20, yaitu keseluruhan populasi di Perumahan Permata Tangerang RW 20. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *uji chi square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi jenis kelamin remaja di Perumahan Permata Tangerang RW 20

| Jenis Kelamin | N | P (%) |
|----------------------|----------|--------------|
| Pria | 60 | 44,8 |
| Wanita | 74 | 55,2 |
| Total | 134 | 100,0 |

Keterangan : N = Responden, P = Persentase

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 134 responden didapatkan hasil 60 responden (44,8%) berjenis kelamin pria dan 74 responden (55,2%) berjenis kelamin wanita.

Tabel 2 Distribusi frekuensi usia remaja di Perumahan Permata Tangerang RW 20

| Usia | N | P (%) |
|-------------|----------|--------------|
| 10-20 tahun | 59 | 44,0 |
| 21-30 tahun | 75 | 56,0 |
| Total | 134 | 100,0 |

Keterangan : N = Responden, P = Persentase

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 134 responden didapatkan hasil 59 responden (44,0%) berusia 10-20 tahun dan 75 responden (56,0%) berusia 21-30 tahun.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pendidikan remaja di Perumahan Permata Tangerang RW 20

| Pendidikan | N | P (%) |
|-------------------|------------|--------------|
| SMP | 8 | 6,0 |
| SMA | 105 | 78,4 |
| Perguruan Tinggi | 21 | 15,7 |
| Total | 134 | 100,0 |

Keterangan : N = Responden, P = Persentase

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 134 responden didapatkan hasil 8 responden (6,0%) sedang menjalani pendidikan SMP, 105 responden (78,4%) sedang duduk dibangku SMA dan 21 responden (15,7%) sedang menjalankan pendidikan perguruan tinggi.

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja di Perumahan Permata Tangerang RW 20

| Tingkat Pengetahuan | N | P (%) |
|----------------------------|------------|--------------|
| Baik | 118 | 88,1 |
| Cukup | 16 | 11,9 |
| Total | 134 | 100,0 |

Keterangan : N = Responden, P = Persentase

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 134 responden didapatkan hasil 118 responden (88,1%) berpengetahuan baik dan 16 responden (11,9%) berpengetahuan cukup.

Tabel 5 Distribusi frekuensi sikap remaja di Perumahan Permata Tangerang RW 20

| Sikap | N | P (%) |
|--------------|------------|--------------|
| Positif | 133 | 99,3 |
| Negatif | 1 | 0,7 |
| Total | 134 | 100,0 |

Keterangan : N = Responden, P = Persentase

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 134 responden didapatkan hasil 133 responden (99,3%) bersikap positif dan 1 responden (0,7%) bersikap negatif.

Tabel 6 Distribusi frekuensi perilaku remaja di Perumahan Permata Tangerang RW 20

| Perilaku | N | P (%) |
|-----------------|------------|--------------|
| Baik | 31 | 23,1 |
| Buruk | 103 | 76,9 |
| Total | 134 | 100,0 |

Keterangan : N = Responden, P = Persentase

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 134 responden didapatkan hasil 31 responden (23,1%) berperilaku baik dan 103 responden (76,9%) berperilaku buruk. responden (91,7%) , Pendidikan mayoritas SMA yaitu sebanyak 96 orang (49,6%). pekerjaan mayoritas bekerja sebanyak 101 orang (52,3%).

Tabel 7 Crosstabulation Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja di Perumahan Permata Tangerang RW 20

| Pengetahuan remaja | Perilaku remaja | | | | | | P Value 0,850 |
|--------------------|-----------------|--------|-------|-------|-------|-------|------------------|
| | Baik | | Buruk | | Total | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Baik | 27 | 22,9 % | 91 | 77,1% | 118 | 88,1% | |
| Cukup | 4 | 25,0% | 12 | 75,0% | 16 | 11,9% | |
| Total | 31 | 23,1% | 103 | 76,9% | 134 | 100% | |

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui hasil analisis hubungan pengetahuan dan perilaku remaja di Perumahan Permata Tangerang RW 20 berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil p-value $0,850 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dan perilaku remaja.

Tabel 8 Crosstabulation Berdasarkan Hubungan Sikap dan Perilaku Remaja di Perumahan Permata Tangerang RW 20

| Sikap Remaja | Perilaku remaja | | | | | | P Value 0,067 |
|----------------|-----------------|--------|-------|-------|-------|-------|------------------|
| | Baik | | Buruk | | Total | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Positif | 30 | 22,6 % | 103 | 77,4% | 133 | 99,3% | |
| Negatif | 1 | 100,0% | 0 | 0,0% | 1 | 0,7% | |
| Total | 31 | 23,1% | 103 | 76,9% | 100 | 100% | |

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui hasil analisis hubungan sikap dan perilaku remaja di Perumahan Permata Tangerang RW 20 berdasarkan uji chi-square didapatkan hasil p-value $0,067 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan sikap dan perilaku remaja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar 118 remaja (88,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 16 remaja (11,9%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggri & Yuliani (2020) yang menunjukkan responden yang berpengetahuan tinggi mengenai perilaku seksual

pranikah sebanyak 59 orang (65,6%) dibandingkan responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 31 orang (34,4%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yuviska & Wulandari (2017) yang menunjukkan responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 38 orang (61,3%), sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (38,7%).

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu didapatkan mayoritas pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah yang baik. Tingginya pengetahuan seseorang biasanya memiliki perilaku seksual yang tidak beresiko, sedangkan rendahnya pengetahuan seseorang biasanya memiliki perilaku seksual yang beresiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar 133 remaja (99,3%) memiliki sikap yang positif dan hanya 1 remaja (0,7%) yang memiliki sikap negatif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Auliyah & Winarti (2020) yang memiliki kategori sikap positif sebanyak 42 orang (46,7%) lebih sedikit dibandingkan yang negatif dengan jumlah 48 orang (53,3%).

Menurut peneliti remaja yang memiliki sikap positif akan berpengaruh kearah yang lebih baik, berbeda halnya dengan seseorang yang memiliki sikap negatif akan menentukan perilaku remaja yang tidak baik dikarenakan gaya hidup pendidikan serta lingkungan tempat tinggal individu dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku remaja yang baik sebanyak 31 orang (23,1%) sedangkan perilaku remaja yang buruk sebanyak 103 orang (76,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Auliyah & Winarti (2020) yang menunjukkan perilaku seksual tidak beresiko (baik) 44 orang (48,9%) sedangkan yang menunjukkan perilaku seksual beresiko (buruk) 46 orang (51,1%).

Menurut peneliti remaja yang memiliki perilaku seksual beresiko (buruk) adalah perilaku yang dapat menyimpang dari nilai yang terdapat dalam norma yang berlaku pada kehidupan sehari-hari

Dari penelitian ini didapatkan hasil *p-value* pada hubungan pengetahuan dan perilaku remaja sebesar $0,850 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dan perilaku remaja. Sedangkan pada hasil penelitian hubungan sikap dan perilaku remaja didapatkan *p-value* sebesar 0,067 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku remaja.

Penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja sejalan dengan penelitian Anggri & Yuliani (2020) dengan hasil *p-value* $0,879 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual. Diperkuat dengan penelitian Yuniar & Ismail (2017) pada mahasiswa yang menunjukkan hasil *p-value* $1,000 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dan perilaku remaja.

Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap dan perilaku remaja tidak sesuai dengan penelitian Auliyah & Winarti (2020) dengan *p-value* $0,003 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual.

KESIMPULAN

Tingginya pengetahuan seseorang biasanya memiliki perilaku seksual yang tidak beresiko, sedangkan rendahnya pengetahuan seseorang biasanya memiliki perilaku seksual yang beresiko. Sikap positif pada remaja akan berpengaruh kearah yang lebih baik, berbeda halnya dengan seseorang yang memiliki sikap negatif akan menentukan perilaku remaja yang tidak baik dikarenakan gaya hidup pendidikan serta lingkungan tempat tinggal individu dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Implikasi keperawatan yang dapat dilakukan adalah memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap terhadap perilaku remaja tentang kehamilan pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Rokhanawati. (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Seks Bebas di Desa Kepuharjo Sleman*.
- Anggri, W. P., & Yuliani, W. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(1), 383–389.
- Anis, A. L. (2017). *Fenomena Hamil Pranikah di Kalangan Remaja Dari Perspektif Pendidikan Islam*.
- Aryanto, S. (2015). *Hati Beriman Vol IX* (2nd ed.). Salatiga: Hati Beriman Majalah Berita Warga Kota Salatiga.
- Auliyah, A., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(1), 377–382.
- Ayu, M. G. (2016). Keputusan pada Wanita. *Jurnal Skala Husada*, 1(1), 30–38.
- Bawental, Korompis, & Maramis. (2019). Kesehatan Reproduksi pada Peserta Didik di SMAN 3 Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(7), 344–351.
- Billy, N., John, W., & Maya, M. (2015). Gambaran Pengetahuan Siswi SMP Tentang Kehamilan Remaja. *Jurnal 3-Clinic*, 3(1), 22–25.
- BKKBN. (2019). *Laporan BKKBN 2019*.
- Gustina. (2017). Komunikasi Orangtua Remaja dan Pendidikan Orangtua dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja. *Unnes Journal of Public Health*, 1(1).
- Hasani, & Yusuf. (2020). The Influence of Religiosity on Premarital Sexual Behavior of Adolescents in Tanjungbalai. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 5(1), 52–53.
- Ismarwati, & Utami. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *Jornal of Health Studies*, 1(2), 168–177.
- Kementrian, R. K. (2016). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Kementrian, R. K. (2019). *Infodatin Sistem Reproduksi Remaja. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Lestari. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.



- Maimaznah. (2019). Peningkatan Kesehatan pada Remaja Tentang Reproduksi Sehat Menuju Generasi Hebat. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 1(1), 40–44.
- Mediastuti. (2014). Analisis Kebutuhan Sumber Informasi dalam Upaya Pencegahan Kehamilan pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1).
- Mutahar, Anggraini, Suranti, Rahma, & Tarigan. (2020). Relationship Between Sources of Information on Knowledge and Adolescent Attitude at SMAN 1 Kayuagung, OKI, Sumatera Selatan. *Advances in Health Sciences Research*, 25(2), 256–261.
- Mutanana, & Mutara. (2015). Factors Contributing to Teenage Pregnancies in A Rural Community of Zimbabwe. *Jurnal of Biology, Agriculture and Healthcare*, 5(14).
- Naja, Z. S., Agushyana, F., & Mawarni, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas dan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. 5(4), 282–293.
- Nhan, Phu, Tra, Phoung, Nhu, & Thu. (2019). Knowledge, Attitudes and Behaviors of Premarital Sex Among Bedsit-Living Students in Hue City, Vietnam. *Journal of Public Health and Epidemiology*, 11(4), 84–89.
- Nikmah, & Widiasih. (2018). Personal Hygiene Habits dan Kejadian Fluor Albus Patologis pada Santriwati PP Al-Munawwir Yogyakarta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 36–43.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Revisi 201). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuryati, & Fitriana. (2017). Hubungan Faktor Sosial dan Kontrol Diri dengan Perilaku Aktivitas Seksual Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja SMA Di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan*, 3(4), 184–189.
- Rahmi, Gustini, & Puspita. (2018). Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2).
- Rina, N., Dewi, Y. I., & Hasneli, Y. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah*.
- Saifuddin, A. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saifudin, A. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Septi, Umami, & Chodzirin. (2019). Video Blog (Vlog) Sistem Reproduksi Sebagai Media Pembelajaran Biologi. *BioEdUIN*, 9(2), 53–64.
- Shrestha. (2019). Premarital Sexual Behaviour and its Impact on Health among Adolescents. *Journal of Health Promotion*, 7, 43–52.
- Sinaga, M. (2018). *Riset Kesehatan Panduan Praktis Menyusun Tugas Akhir Bagi Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suci, H. D., Wahyuningsih, & Kayat, H. (2015). Peran Orangtua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 3(3), 140–144.
- Susmiarsih, Marsiati, & Endrini. (2019). Peningkatan Pengetahuan Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi



- SMPN 77 dan SMAN 77 Jakarta Pusat. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 4(2), 206–213.
- Utami, & Fitriyani. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratif terhadap Perkembangan Sosial Remaja. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1).
- Wijaya, Giri, Wahyuni, & Setiawan. (2018). Premarital Sex Behaviors of Teenagers : a Case in Bali, Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 11–21.
- Wulandari. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 39–43.
- Yuniar, N., & Ismail, C. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 1–12